

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Distress Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia

Septia Sakinah Rizki Utama^{1*}, Tuti Anggraini², Muhammad Ikhsan Harahap³

¹Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
F36, G32, G33

Korespondensi:

Septia Sakinah Rizki Utama
(septiasakinahrizkiutama@gmail.com)

Received: 23-05-2023

Revised: 15-06-2023

Accepted: 25-06-2023

Published: 30-06-2023

Keywords:

Financial Distress,
Leverage,
Likuiditas

Sitasi:

Utama, S. S. R., Anggraini, T., & Harahap, M. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Distress Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 59-70. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.01.06>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study aims to identify whether the factors of liquidity, leverage have a significant influence on financial distress in Islamic General Insurance Companies in Indonesia. This study uses a descriptive method with quantitative data analysis in this research population, namely all General Sharia Insurance Companies in Indonesia in 2020. In this research sample, namely three General Sharia Insurance Companies in Indonesia, using multiple linear regression analysis techniques and processed using the assistance of the IBM SPSS Statistics 26 computer application program. According to the partial fact that liquidity has a significant effect on financial distress. Partially, leverage has a significant effect on financial distress. Simultaneous estimation explains that the financial distress variable is influenced by liquidity and leverage factors simultaneously. Investors and potential investors who are considering investing in the company PT Asuransi Umum Syariah should consider the company's financial condition, such as liquidity and liabilities, which have a significant influence when predicting the situation of a company facing financial difficulties. You need to pay attention to indicators and thus you can minimize your risk namely the risk of loss.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor likuiditas, *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif dalam populasi penelitian ini, yaitu seluruh Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021. Dalam sampel penelitian ini, yaitu tiga Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan bantuan program aplikasi computer IBM SPSS Statistics 26. Sesuai persial bahwasanya likuiditas berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Secara persial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Estimasi secara silmutan menjelaskan bahwa variabel *financial distress* dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan *leverage* secara bersamaan. Investor dan calon investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan PT Asuransi Umum Syariah sebaiknya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, seperti likuiditas dan liabilitas, yang memiliki pengaruh signifikan ketika memprediksi situasi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan. Anda perlu memperhatikan indikator dan dengan demikian Anda dapat meminimalkan risiko Anda yaitu risiko kerugian.

1. PENDAHULUAN

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir, sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah pada tahun 1908 yang

dikukuhkan dengan UU Usaha Perasuransian No. 2 Republik Indonesia Tahun 1992 tentang penyelenggaraan Usaha Perasuransian, industri ini berkembang pesat. Pemerintah

yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan baru dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan positif sektor keuangan dan perbankan berkorelasi positif dengan hasil ekonomi negara. Sektor keuangan dan perbankan dapat menjadi sumber pertumbuhan terpenting di sektor riil ekonomi (Alfayed, 2021).

Manusia melakukan upaya untuk memerangi alam yang antara lain berwujud situasi yang tidak pasti, tempat terbaik adalah melalui perusahaan yang menjual asuransi. Dalam teori ekonomi, asuransi adalah Lembaga keuangan karena dapat menghimpun dana yang lebih dari cukup dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, selain bermanfaat bagi mereka yang bekerja di industri asuransi. Asuransi juga bertujuan untuk menawarkan proteksi atau perlindungan terhadap kerugian finansial (*financial loss*). Perusahaan asuransi terbuka melindungi orang, organisasi atau Lembaga lainnya atas memungkinkan terjadinya kerugian akibat adanya peristiwa yang tidak diketahui ataupun tidak pasti dalam operasinya. Mereka juga secara terbuka menawarkan perlindungan dan harapan

untuk masa depan. Kerugian tersebut pada dasarnya disebabkan oleh kejadian yang tidak terduga (*fortunate events*) (Jairin, 2021).

Setiap bisnis dimulai dengan harapan akan menguntungkan, memungkinkannya untuk terus berlanjut atau tumbuh dari waktu ke waktu tanpa keluar dari bisnis. Namun, prediksi ini tidak selalu menjadi kenyataan seperti yang diharapkan. Tak jarang, bisnis yang sudah beroperasi beberapa lama terpaksa tutup ataupun dilikuidasi sebab masalah keuangan yang berujung dalam kebangkrutan. Selain itu, organisasi yang gagal akibat kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak dapat melanjutkan kinerjanya. Untuk mengantisipasi kebangkrutan kedepannya, perlu dilakukan kajian tentang tanda-tanda peringatan kebangkrutan. Menggunakan model khusus untuk mengevaluasi hubungan keuangan perusahaan adalah salah satu pendekatan. Beberapa pelaku usaha nasional, salah satunya bergerak di bidang perbankan dan lembaga keuangan konvensional, saat ini sangat rentan terhadap kesulitan keuangan karena situasi di Indonesia saat ini (Solehudin, 2020).

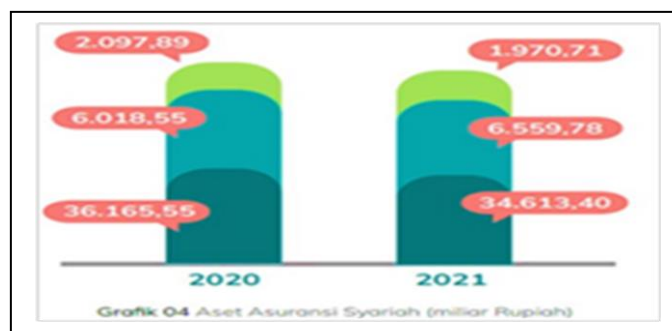
Tabel 1. Jumlah Perilaku Asuransi Syariah 2018-2021

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah				
	- Full Syariah	7	7	7	7
	- Unit Usaha Syariah	23	23	23	23
2	Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah				
	- Full Syariah	5	5	5	6
	- Unit Usaha Syariah	24	24	21	20
3	Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah				
	- Full Syariah	1	1	1	1
	- Unit Usaha Syariah	2	2	2	2
Total		62	62	60	60

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Tahun 2021 akan ada 60 perusahaan termasuk asuransi syariah dan reasuransi terdapat 46 unit usaha syariah dan 14 perusahaan asuransi dan reasuransi syariah. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah pelaku tidak mengalami

perubahan pada tahun 2021. Namun, satu perusahaan asuransi umum syariah penuh ditambahkan, dan satu unit usaha perusahaan asuransi umum dihilangkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Gambar 1. Grafik Aset Perusahaan Asuransi Syariah (miliar Rupiah)
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Aset Asuransi Syariah turun dari Rp. 44.281,99 miliar menjadi Rp. 43.143,88 miliar pada tahun 2021, turun 2,57% dari tahun sebelumnya. Penurunan hasil investasi dan investasi pengembangan perseroan berdampak signifikan terhadap aset perseroan.

Asuransi jiwa syariah merupakan mayoritas aset asuransi syariah (80,23%) dengan nilai Rp. 34.613,40 miliar. Dengan pangsa pasar sebesar Rp. 34.613,40 miliar (80,23%), Asuransi Jiwa Syariah. Mayoritas aset asuransi jiwa syariah di tahun 2021 akan berasal dari aset reksa dana peserta. Aset utama Reasuransi Syariah dan Asuransi Umum Syariah masing-masing berasal dari dana tabarru dana firma (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Suatu perusahaan yang berencana *go public* selalu menyediakan kinerja keuangannya bagi investor sebagai bahan pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan investasi. Lebih atau kurang perusahaan dapat belajar tentang situasi internal mereka dari informasi ini. Menggunakan variabel internal bisnis yang diwakili oleh rasio kinerja keuangan yang dapat diakses investor (Siregar, 2021).

Rasio keuangan adalah pengukuran yang berkembang dari perbandingan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan yang bermakna dan mudah dibandingkan. Analisis rasio dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu. Mereka juga dapat dipakai untuk mengilustrasikan tren dan pola bisnis, yang memungkinkan analis

menemukan peluang atau ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan (Ritonga & Nasution, 2023).

Dua jenis analisis laporan dipergunakan pada penelitian ini.

1. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah rasio likuiditas atau rasio likuiditas.
2. Rasio Leverage, yakni ukuran sebesar apa perusahaan dibiayai menggunakan utang.

Kinerja keuangan berupa likuiditas dan *leverage* pada beberapa perusahaan asuransi umum syariah dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, *financial distress* terendah dialami PT Asuransi Allianz Utama Indonesia unit syariah dengan Z-score dan paling terendah dengan nilai 0.09 pada tahun 2018 dengan nilai $Z < 1,1$ maka PT Asuransi Allianz Utama Indonesia unit syariah termasuk perusahaan yang merasakan *financial distress* atau termasuk kategori bankrupt. Sementara itu dua perusahaan yang berada pada zona aman yakni nilai $Z > 2,6$ di antaranya yaitu, PT Asuransi Bumiputra Muda 1967, PT Asuransi Askrida Syariah.

Likuiditas tertinggi dialami oleh PT Asuransi Askrida Syariah pada tahun 2017 dengan kecapaian likuiditas sebesar 55,38%. Hal ini dikarenakan tinggi asset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut. Sementara itu, likuiditas terendah dialami oleh PT Asuransi Bumiputra Muda 1967 dengan likuiditas sebesar 0,67% pada tahun 2021. Angka terendah likuiditas pada tahun

2020 dan 2021 dialami oleh PT Asuransi Bumiputra Muda 1967, terjadi dua periode berturut-turut yang dimana artinya PT Asuransi Bumiputra Muda 1967 ini sudah

mengalami penurunan perputaran likuiditas. Hal ini disebabkan oleh penurunan asset lancar pada perusahaan tersebut.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Asuransi Umum Syariah Indonesia Tahun 2017 – 2021

Perusahaan	Tahun	Financial Distress	Likuiditas	Leverage
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2017	1.1	3.64	0.03
	2018	0.09	4.74	0.02
	2019	1.04	5.44	0.02
	2020	1.72	3.90	0.03
	2021	1.55	4.53	0.03
PT Asuransi Bumiputra Muda 1967	2017	3.65	1.08	0.47
	2018	3.7	1.31	0.42
	2019	3.83	1.17	0.38
	2020	3.11	0.91	0.34
	2021	2.92	0.67	0.40
PT Askrida Syariah	2017	15.07	55.38	0.11
	2018	4.23	4.38	1.15
	2019	3.35	2.70	0.79
	2020	5.68	2.12	0.68
	2021	2.90	1.77	0.08

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Asuransi Umum Syariah (2022)

Leverage tertinggi dialami oleh PT Asuransi Askrida Syariah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,115% disebabkan pada tahun 2017 PT Asuransi Askrida Syariah mendapat suntikan dana dari PT. Asuransi Bangun Askrida sebelum memasuki 2018. "Sesuai regulasi kami disuntik Rp 100 miliar (dari Askrida konvensional)". (<https://keuangan.kontan.co.id/news/askrida-syariah-raih-suntikan-dana-dari-induk>), Risiko keuangan yang tinggi dapat dihasilkan dari rasio leverage yang tinggi ketika organisasi dituntut untuk memikul beban yang berat (Solehudin, 2020). Sementara *leverage* yang paling rendah dialami oleh PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai 0.02% terjadi pada dua periode berturut-turut tahun 2018-2019.

Penelitian Baros et al. (2022), menyebutkan bahwa likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian (Solehudin, 2020), menyebutkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial distress*.

Penelitian Agustini & Wirawati (2019), menyebutkan bahwa tingkat rasio *leverage*

berpengaruh positif pada *financial distress*. Penelitian Chrissentia & Syarief (2018), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*.

Tujuan dari penelitian ialah buat menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan asuransi secara keseluruhan syariah di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sesuai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa aspek likuiditas serta *leverage* pada penyusunan prakiraan laporan keuangan perusahaan berbeda pada tiap perusahaan.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Dasar teori penelitian ini berkaitan dengan *signaling theory*. *Signaling theory* adalah persepsi pemegang saham tentang peluang potensial bagi perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan, seperti yang dikomunikasikan kepada mereka oleh manajemen perusahaan. Tujuan dari tindakan

perusahaan adalah untuk menginformasikan pemegang saham atau investor tentang manajemen perusahaan, untuk menilai prospek masa depan perusahaan, dan untuk memisahkan perusahaan yang berkualitas tinggi dari yang berkualitas rendah. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemegang saham dan pertimbangan investasi. Manajemen perusahaan dapat menawarkan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Kepentingan investor dapat dilindungi dengan menyampaikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. Pentingnya laporan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi ditekankan oleh *signaling theory* (Mayangsari, 2018).

Pemikiran Akerlof (1970) dan Spence (1973) merujuk pada hal yang sama dengan teori pensinyalan yang berkembang dari waktu ke waktu, dimana informasi memainkan peran penting dalam mentransmisikan sinyal ke penerima dan interpretasi sinyal yang dianggap baik atau sinyal buruk kemudian akan menghasilkan reaksi negatif mengacu pada putusan. "Keterbukaan informasi publik merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Ketika pengumuman tersebut memiliki nilai positif, maka harapannya pasar akan memberikan reaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar" (Kusumawati et al., 2022).

Signaling theory digunakan untuk mengingatkan manajer terhadap informasi perusahaan yang positif dan negatif sehingga mereka dapat bergerak cepat untuk mengatasi

masalah, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan (Solehudin, 2020).

2.2. Likuiditas

Keterampilan mengelola aset lancar untuk memenuhi komitmen jangka pendek disebut likuiditas. Korporasi harus memiliki likuiditas untuk menjalankan bisnis yang sukses dan mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya. Akibatnya, tanda lain kesehatan perusahaan adalah ketersediaan likuiditas di dalam organisasi. Bisnis harus dapat memaksimalkan keuntungan dengan tetap menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis di dalam korporasi harus dilakukan secara efektif dan menguntungkan (Pandeiro & Sumanti, 2021).

Cash Ration=Asset Lancar/Kewajiban yang harus dibayar (100%)

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan gaya hidup aktifnya. Seiring dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR), maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional terutama dalam hal biaya tenaga kerja juga akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, menaikkan harganya (Rahmani, 2020).

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK yang diterbitkan pada 3 Maret 2019 menjadi dasar kriteria penilaian *Cash Ratio* (CR). Matriks untuk menghitung dan menilai elemen likuiditas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Peringkat *Cash Ratio* (CR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$1 \text{ CR} \geq 6\%$	Sangat Tinggi
2	$5,5\% \leq \text{CR} < 6\%$	Tinggi
3	$3,5\% \leq \text{CR} < 5,5\%$	Sedang
4	$4\% \leq \text{CR} < 5\%$	Rendah
5	$\text{CR} < 4\%$	Sangat Rendah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

2.3. Leverage

Leverage ialah penggunaan dana dari pihak utang yang digunakan untuk

membiayai investasi dan aset perusahaan merupakan utang luar negeri. Pembiayaan utang, khususnya utang jangka panjang, akan

menimbulkan biaya bunga, yang akan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. manfaat bisa dihitung dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Nasution et al., 2022).

Debt Equity Ratio apakah penilaian utang terhadap ekuitas didasarkan pada rasio ini? Dengan membandingkan semua utang, termasuk kewajiban lancar, dengan ekuitas, rasio ini dicari. Jumlah uang yang diberikan oleh peminjam (juga dikenal sebagai kreditur) kepada pemilik perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Salah satu cara untuk menjelaskannya adalah bahwa tujuan rasio ini adalah untuk menetapkan berapa banyak modal swasta yang disiapkan sebagai jaminan pajak (Satia Wardani et al., 2023).

Menurut (Fikriyan, 2019), *debt to equity ratio* (DER) ialah proporsi yang menunjukkan berapa banyak dari modalitas internal yang dipakai untuk mendukung seluruh Hutang. Jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan agunan pinjaman semakin berkurang.

Formula rasio utang terhadap ekuitas (DER) yakni: $DER = \frac{\text{Total DEBT}}{\text{Total Equity}} (100\%)$

2.4. Financial Distress

Financial distress adalah Gambaran *financial distress* harus diciptakan dalam situasi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau krisis karena itu penting untuk melakukan tindakan preventif agar terhindar dari kebangkrutan dengan mewaspadaai *financial distress* perusahaan sejak dini. Akibatnya, kesulitan keuangan dapat dinilai dengan memeriksa data keuangan (Dewi et al., 2019).

Financial distress dalam pandangan Islam; Al-quran Surah Yunus (10) ayat 55:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ketahuilah bahwa semua yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Apakah janji Tuhan tidak terpenuhi? Tapi kebanyakan dari mereka bodoh.”

Penafsiran surah Yunus ayat 55 berdasarkan Quraish Shihab: “Hendaknya manusia mengetahui bahwa ALLAH SWT artinya Pemilik dan Pengendali semua yang terdapat di langit serta pada bumi bahwa janji-Nya merupakan sah sampai tidak sesuatu pun yang bisa melemahkan-Nya dan menghindar dari balasan-Nya, namun mereka tak tertipu asal kehidupan dunia, serta mereka tidak mengetahuinya menggunakan sebenarnya” (Ratna & Marwati, 2018).

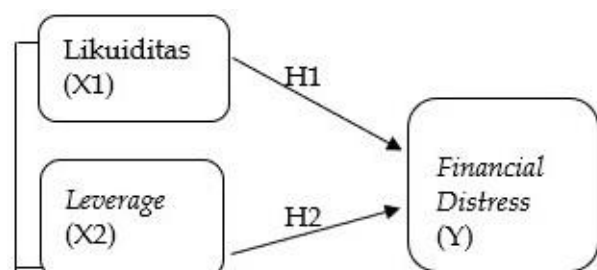
Allah SWT berfirman Surat Al-Baqarah Ayat 280:

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَلَا اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan jika (penghutang) dalam kesulitan, berilah dia istirahat sampai dia bebas. Dan jika Anda tahu, menyumbang (sebagian atau seluruh hutang) lebih sehat untuk Anda.”

Tafsirweb, Tafsir Al-Mukhtashar?Markaz Tafsir Riyadh, Di Bawah Pengawasan Syaikh Dr. Shalih Bin Abdullah Bin Humaid (Imam Masjidil Haram) “Jika orang yang Anda berutang mengalami kesulitan keuangan dan tidak memiliki uang untuk membayar kembali, tunda tagihan sampai situasi keuangan mereka membaik dan Anda dapat melunasi hutangnya. Jika Anda memberinya sedekah tanpa menagih utangnya atau membayar sebagian dari utangnya, itu lebih baik bagi Anda. Ketika kamu tahu bahwa keutamaan perbuatanmu ada di sisi Allah SWT”.

2.5. Pengembangan Hipotesis Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil Pengembangan oleh Peneliti (2022)

Sesuai permasalahan di atas, hipotesis untuk menilai penelitian ini ialah:

a. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Ada beberapa hasil penelitian yang sejalan yakni: hasil penelitian Baros et al. (2022), menyebutkan bahwa likuiditas, berpengaruh signifikan pada financial distress. Menurut Solehudin (2020), tingkat likuiditas memiliki dampak positif pada *financial distress*, yang biasanya disebabkan oleh aset lancar, yang tidak perlu dan tidak menghasilkan pendapatan. Selain itu, sejumlah besar dana diinvestasikan dalam piutang yang berpotensi tidak tertagih, mencegah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meningkatkan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

H1: *Financial distress* secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Terdapat berbagai hasil penelitian yang sejalan sebagai berikut: hasil penelitian Agustini & Wirawati (2019), menyatakan bahwa tingkat rasio *leverage* mengurangi kesulitan keuangan. Hasil penelitian Chrissentia & Syarief (2018), berpendapat bahwa kemungkinan kesulitan keuangan secara signifikan dikurangi dengan *leverage*.

Hal ini menunjukkan bahwa makin besar *leverage* korporasi, semakin besar pula komitmen yang dimilikinya untuk

pembelian awal yang tidak didukung oleh jumlah aset yang dimilikinya.

H2: *Financial distress* secara signifikan dipengaruhi oleh *leverage*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain deskriptif untuk analisis kuantitatif datanya. Deskriptif adalah penelitian yang mengarahkan peneliti untuk menyelidiki atau memotret pokok bahasan yang disedilikinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat suatu situasi atau peristiwa secara sistematis (Salwa et al., 2022).

Strategi yang dikenal sebagai penelitian korelasional digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Untuk menentukan apakah ada hubungan, penelitian dilakukan, seberapa dekat hubungan tersebut dan signifikan atau, dimana satu variabel tidak berfluktuasi mempengaruhi yang lain adalah subjek penelitian korelasi, yang meneliti dua atau lebih variabel (Fauziah, 2018).

Orang yang terdaftar di Direktorat Perasuransian Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 peduli dengan kependudukan. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk studi saat ini sambil memilih sampel yang representatif dengan hati-hati sesuai kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Perusahaan yang dipilih untuk sampel penelitian ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Tabel 4. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama-nama Perusahaan Asuransi Umum Syariah
1	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
2	PT Asuransi Bumiputera Muda 1967
3	PT Asuransi Askrida Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Metode pengumpulan data penulis adalah dokumentasi; penelitian mereka memanfaatkan data sekunder, atau informasi yang telah dikumpulkan dari organisasi atau lembaga yang terkait. *Desk research* adalah istilah umum untuk studi yang menggunakan data sekunder. Peneliti tidak perlu membuang

waktu untuk berburu data melalui survei, berita umum, atau wawancara (Solehudin, 2020).

Informasi untuk pengumpulan data sekunder bersumber dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan statistik asuransi Indonesia tentang kinerja

keuangan asuransi umum syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Definisi Operasional Variabel

Financial Distress

Altman Z-Score Modifikasi

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Z = financial distress index

X1 = working capital/total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earning before interest and taxes/total asset

X4 = book value of equity/book value of total liabilities

Nilai Z-Score model Modified Altman digunakan untuk mengkategorikan organisasi sehat atau bangkrut:

- Jika nilai Z kurang dari 1,1, bisnis dalam kesulitan keuangan.
- Jika nilainya lebih besar dari 1,1 dan Z kurang dari 2,6, bisnis lokal Tidak mungkin mengetahui apakah bisnis itu sehat atau bangkrut.
- Jika nilai Z lebih besar dari 2,6, bisnis tidak dalam kesulitan keuangan.

Likuiditas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Yang Harus Dibayar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab yang membutuhkan pembayaran segera dari kas dan surat berharga.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

N		15
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.20475016
Most Extreme Differences	Absolute	0.168
	Positive	0.077
	Negative	-0.168
Test Statistic		0.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data (2022)

Sesuai tabel 5, dilihat berasal akibat uji asumsi klasik, seluruh variabel memakai perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* nilai *asymptotic significant* (dua-tailed) diatas merupakan $0,200 > 0,05$ hingga kesimpulannya

Leverage:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* ialah rasio ini digunakan buat membandingkan asal kapital yg dari asal hutang (hutang jangka panjang serta hutang jangka pendek) dengan kapital sendiri.

Analisis data menjawab pertanyaan penelitian untuk menemukan fenomena sosial tertentu (Solehudin, 2020). Menganalisis data ialah proses mengubah data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Menjawab pertanyaan deskriptif tentang Asuransi Umum Syariah 2017-2021 gambaran umum kesulitan keuangan, likuiditas, dan utang. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda, yang meliputi analisis uji-t dan uji-F serta uji asumsi klasik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi hasil dari beberapa pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hasil uji t dan uji F. Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas data sebagai berikut:

yakni data variabel sudah berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Berganda, uji t dan uji F

Hasil analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Beganda, Uji t dan Uji F

	B	t	Sig. t	R	F	Sig. F
Konstanta	0,901	1,698	0,115	0,881	4,334	0,000
Likuiditas-> <i>Financial Distress</i>	0,241	9,288	0,000			
Leferage-> <i>Financial Distress</i>	3,598	3,438	0,005			

Sumber: Hasil olah data (2022)

Dari tabel tersebut bisa dirumuskan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$FD = 0,901 + 0,241CR + 3,598DER$$

Berasal yang akan terjadi persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai 0,901 bisa pada ialah menjadi besarnya financial distress, jika likuiditas serta leverage ialah nol (0). Nilai 0,241 maka dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas naik sebanyak 1%, maka financial distress naik sebanyak 0,241 dengan catatan variabel lain bersifat tetap atau tidak berubah. 3,598 maka bisa diinterpretasikan bahwa jika leverage naik sebanyak 1%, maka financial distress akan menurun sebanyak 3,598 dengan catatan variabel lain bersifat permanen atau tidak berubah. Dari penjelasan tersebut, maka bisa diartikan bahwa likuiditas serta leverage berpengaruh positif terhadap financial distress.

Sesuai hasil data olah data tersebut, dapat ditinjau bahwa nilai R-squared = 0.881, adalah, varian variabel dependent (Y) yaitu 88.1% dari 100% di pengaruhi oleh varian variabel independent (X) pada penelitian ini, maka sisanya 12.7% ditentukan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Hasil dari uji koefisien determinasi (R-squared) ini juga memperlihatkan hasil yang mendekati 1, artinya jika meningkat nilai (R-squared) maka hasilnya semakin bertenaga atau variabel-variabel independent memberi semua berita yang diperlukan buat memprediksi varian variabel dependen, dan buat mengetahui variabel independent yang pengengaruhnya secara umum dikuasai terhadap financial distress bisa dicermati asal koefisien persamaan regresi masing-masing variabel atau berasal tingkat signifikannya.

Adapun hasil perhitungan uji secara parsial (t) sesuai tabel 6 diinterpretasikan

bahwa likuiditas menghasilkan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka bisa diartikan bahwa secara persial likuiditas berpengaruh signifikan pada financial distress. Leverage menghasilkan nilai Sig. 0,005 < 0,05. Dengan demikian persial leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Hasil perhitungan uji F maka bisa diketahui estimasi nilai F untuk uji run ANOVA adalah 44,334, sedangkan nilai F tabel adalah 3,81 (44,334 > 3,81). Hasilnya, yang menjelaskan bahwa variabel *financial distress* dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan *leverage* secara bersamaan.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pertama, menjelaskan bahwa kesulitan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas yang ditunjukkan Current Ratio (CR), menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan bisa dipergunakan buat menutupi kewajibannya yg sudah jatuh tempo.

Ada beberapa hasil penelitian yang sejalan yakni: hasil penelitian Baros et al. (2022), menyebutkan bahwa likuiditas, berdampak besar pada kesulitan keuangan. Temuan dari penelitian Solehudin (2020), menyebutkan tingkat Likuiditas berdampak positif pada kesulitan keuangan, biasanya karena aset lancar, yang tidak perlu dan tidak menghasilkan pendapatan. Selain itu, sejumlah besar uang diinvestasikan berupa piutang dagang yang tidak boleh dicemarkan, mencegah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meningkatkan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

Konsekuensi logis dari fenomena tersebut adalah implikasinya. Berdasarkan penelitian

ini, *Z-Score Financial Distress* Perusahaan Asuransi Umum Syariah merupakan skor kesehatan perusahaan. Bila *Z-score* yang ditentukan oleh perusahaan asuransi syariah lebih rendah, maka pendapatan perusahaan asuransi tersebut akan menurun sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (kebangkrutan). Keadaan ini menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan asuransi umum syariah oleh peserta, investor atau pihak ketiga. Oleh karena itu, asuransi umum syariah kinerja keuangan yang lebih baik diperlukan untuk berinvestasi lebih selektif uangnya di bidang yang diyakini lebih menguntungkan.

Menurut teori, semakin likuid perusahaan asuransi syariah, semakin banyak aset lancar yang harus menutupi kewajiban lancarnya, membuat perusahaan cenderung bangkrut. Hal ini diakibatkan aktiva lancar yang relative sebagai akibatnya nilai likuiditas (tak rendah) menjadi frekwensi positif bagi nasabah bahwa perusahaan juga bisa mengelola usahanya dengan benar.

b. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua jelas menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER), merupakan kontributor yang signifikan terhadap tekanan keuangan yang dialami oleh perusahaan penyedia asuransi syariah. Rasio leverage yang tinggi mampu memitigasi tingkat risiko keuangan yang tinggi akibat beban keuangan perusahaan dari bisnis yang berat.

Terdapat berbagai hasil penelitian yang sejalan sebagai berikut: hasil penelitian (Agustini & Wirawati, 2019), menyatakan bahwa tingkat rasio *leverage* mengurangi kesulitan keuangan. Hasil penelitian (Chrissentia & Syarief, 2018), berpendapat bahwa kemungkinan kesulitan keuangan secara signifikan dikurangi dengan *leverage*.

Konsekuensi logis dari fenomena tersebut adalah implikasinya. Berdasarkan penelitian ini, semakin sehat organisasi maka semakin tinggi *Z-Score Financial Distress* yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi Umum

Syariah. Bila *Z-score* yang ditentukan oleh perusahaan asuransi syariah lebih rendah, maka pendapatan perusahaan asuransi tersebut akan menurun sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (kebangkrutan).

Keadaan ini menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan asuransi umum syariah oleh peserta, investor atau pihak ketiga. Oleh karena itu, asuransi umum syariah kinerja keuangan yang lebih baik diperlukan untuk berinvestasi lebih selektif uangnya di bidang yang diyakini lebih menguntungkan.

Secara umum, Hal ini menunjukkan bahwa makin besar *leverage* korporasi, semakin besar pula komitmen yang dimilikinya untuk pembelian awal yang tidak didukung oleh jumlah aset yang dimilikinya.

5. SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan yg sudah dilaksanakan dalam penelitian ini yang bertujuan buat mengetahui efek secara persial serta simultan variabel likuiditas serta leverage terkait financial distress di perusahaan asuransi umum syariah. Maka peneliti mengambil beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh positif likuiditas terhadap kesulitan keuangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Ini karena perusahaan mungkin memiliki persediaan piutang yang signifikan, tetapi membuangnya akan memakan banyak waktu dan tenaga.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage perusahaan memiliki efek positif pada kemampuannya untuk mengatasi gejala keuangan, semakin besar pula komitmen yang dimilikinya untuk pembelian awal yang tidak didukung oleh jumlah aset yang dimilikinya.

Bisnis harus menyadari faktor-faktor yang berdampak material pada kondisi keuangan mereka, seperti: variabel likuiditas dan leverage. Pengelolaan aset likuid yang efektif dan optimal dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan dan menghindari kemungkinan penurunan posisi keuangan

perusahaan. Metrik lain yang perlu diperhatikan perusahaan adalah leverage (DER), yang harus memperhatikan manajemen utang. Dikelola dengan baik, utang tingkat tinggi dapat dimanfaatkan untuk membiayai pembelian aset bisnis, memastikan kelangsungan bisnis dan dukungan inventaris.

Jika sebuah perusahaan memiliki kekayaan bersih yang lebih tinggi, ia akan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dan membayar biaya tetapnya.

Investor dan calon investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan PT Asuransi Umum Syariah sebaiknya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, seperti likuiditas dan liabilitas, yang memiliki pengaruh signifikan ketika memprediksi situasi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan. Anda perlu memperhatikan indikator dan dengan demikian Anda dapat meminimalkan risiko Anda yaitu risiko kerugian.

Studi saat ini mengkaji banyak bisnis yang menyediakan asuransi syariah dan menggunakan tiga variabel yang berbeda.

Penelitian berikutnya baiknya memakai lebih banyak variabel yang bisa mempengaruhi kesulitan keuangan, dan validitas penelitian ini masih harus diuji selama beberapa tahun ke depan.

REFERENSI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251-280. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Alfayed, G. A. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(2), 87-105. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/914>
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(1), 45-61.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 322-333. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Fauziah, A. A. (2018). Hubungan Antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4822>
- Fikriyan, A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 914-923. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29379>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/askrida-syariah-raih-suntikan-dana-dari-induk>.
- Jairin. (2021). Differences Transfer and Share of Risk Pada Program Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Terhadap Penerapan Kinerja Manajemen Assurance. *Tajdid: Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 13-31.
- Kusumawati, I., Purnamawati, I., & Pangesti, M. R. D. (2022). Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus COVID-19 Pertama (Event Study Pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*

- Integratif*, 8(1), 17-32.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477-485.
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 510-529.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Documents/Pages/Laporan-Bulanan-Bank-Perkreditan-Rakyat/Seojk%208-2019.Pdf>, nomor 8/SE, 1-23.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2020 1*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perasuransian/Insurance Statistics 2021. [ojk.go.id](http://www.ojk.go.id/), 768. <https://www.ojk.go.id/>
- Pandeirot, L. B., & Sumanti, E. R. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+3. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 229-242. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh Return on equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 11(2), 177-189.
- Ratna, I., & Marwati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Ritonga, H. A., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 761-772.
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 762-773.
- Satia Wardani, D., Nurbaiti, & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 174-195.
- Siregar, P. H. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI)*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13559>
- Solehudin, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia (repository.upi.edu)*.
- Tafsirweb, Tafsir Al-Mukhtashar?Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>.